

Upaya Guru Menerapkan Sistem Among Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas

Institut Indonesia Kota Semarang

Khoirun Nisa Istanti¹, Maryanto², dan Supriyanto³

email: kistanti97@gmail.com¹, maryanto_drs@yahoo.co.id²,
supriyonops@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the application of teacher efforts in learning Pancasila and citizenship education using the Among system. The purpose of this study is to describe and analyze the teacher's efforts in learning Civics by using the Among system. This research method uses qualitative research methods and uses a triangulation data validity test. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The data analysis technique is carried out with the steps of Data Collection, Data Reduction, Data Display, conclusion drawing/verification. The results of the study show that the implementation of the Among system for a teacher has been seen from the readiness of a teacher when he is about to start learning until there is an example of the implementation of the Among system. In addition, the school has implemented the Among system, although there are still supporting and inhibiting factors in its implementation. Therefore, the teacher's efforts to implement the Among system which is implemented are easier to implement if learning is carried out offline, even though the teacher is still trying so that students can be enthusiastic about learning and still communicate with their teachers even through social media (WhatsApp Group).

Keywords: *Teacher Efforts, Implementation of the Among System, Pancasila and Citizenship Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Penerapan upaya guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan sistem among. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan sistem among. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan uji keabsahan data Triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah *Data Collection, Data Reduction, Data Display, conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem among seorang guru telah nampak dari adanya kesiapan seorang guru ketika akan memulai pembelajaran sampai adanya contoh implementasi dari sistem among tersebut. Selain itu dari pihak sekolah sudah menerapkan sistem among meskipun masih tetap adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasiannya. Oleh karenanya upaya guru menerapkan sistem among yang diterapkan lebih mudah dilaksanakan jika pembelajaran dilaksanakan secara offline, meskipun demikian guru masih berusaha agar peserta didik dapat semangat belajar dan masih berkomunikasi dengan gurunya meskipun melalui media sosial (Grup WhatsApp)

Kata kunci: Upaya Guru, Penerapan Sistem Among, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Implementasi sistem among di zaman ini kurang begitu diterapkan sehingga menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian lebih oleh guru, kurang aktif dalam mengembangkan potensi serta materi yang diberikan oleh guru belum maksimal untuk bisa dipahami mereka hanya dapat mengira-ngira isi dari materi tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan oleh guru.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik dengan menggunakan sistem among. Menurut Vebrianto Susilo, (2018) Konsep dasar dari sistem among diciptakan oleh Konsep Sistem Among dirangkum oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. menjaga, membina, dan mendidik anak merupakan pengertian dari Among. Pelaksanaan “among” (*momong*) disebut Pamong berarti yang lebih berpengalaman ketimbang yang diamong. Jadi sistem pendidikan yang memiliki jiwa kekeluargaan dan kekeluasan yaitu disebut *Sistem Among*. Sistem *Tut Wuri Handayani* merupakan dasar cara berlakunya *Sistem Among*. Hal ini dasar pendidikan adalah peserta didik yang secara terminology baru disebut berpusat ke peserta didik (*student centered*). Tujuan sistem among menurut Dwiwarso:(2012) dalam Vebrianto Susilo, (2018) adalah mencetak peserta didik sehingga memiliki kepribadian baik, berbudi perkerti yang luhur, memiliki kebebasan baik lahir maupun batin, memiliki kecerdasan ketrampilan dan sehat jasmani maupun rohani sehingga dapat menjadi masyarakat yang bertanggungjawab dan mandiri sehingga menjadikan kesejahteraan bagi tanah air.

Pelaksanaan Upaya guru dalam penerapan sistem among di pembelajaran PPKn sangat cocok untuk diterapkan, karena melalui sistem among di pembelajaran PPKn ini menjadikan dampak positif bagi warga Indonesia sehingga memiliki pengetahuan, kesadaran akan pentingnya bela negara serta memiliki kerangka berpikir dan beretika sebagai sikap akan cinta tanah air yang berdasarkan kepada pancasila, serta menurut Firdiansah, Fikri dan Suprijono, (2013) Pelaksanaan sistem among bagi peserta didik dapat dilakukan menggunakan cara 1) Memberikan kebebasan terhadap peserta didik. 2) Hindari cara pembelajaran yang memberikan ketidaknyamanan peserta didik. 3) Memberikan kebebasan peserta didik agar dapat mengembangkan kemandirian saat belajar. Tanpa adanya keterpaksaan dan tekanan maka sistem among telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan dapat berlangsung secara persuasif serta memberikan pengetahuan ini merupakan situasi sistem among. Dasar utama sistem among berada dalam *Tut Wuri Handayani* yang diartikan sebagai memberikan kebebasan berpikir, adanya kesempatan dan bimbingan untuk generasi muda agar memiliki pengalaman dan mampu berkembang dimasa yang akan datang. Upaya guru menerapkan sistem among sendiri dalam pembeajaran PPKn harus sesuai dengan semboyan *Tut wuri Handayani*, dikarenakan semboyan ini wajib melekat pada diri seorang guru. Bersikap *tut wuri* yang artinya guru memberikan keleluasaan terhadap peserta didik agar tetap memilii kepercayaan diri dengan kehendak dari peserta didik sepanjang tidak melanggar peraturan yang ada. Bersikap *handayani* yang artinya guru sebaiknya memberikan kekuatan dampak positif terhadap peserta didik karena ciri sistem among merupakan adanya kemandirian ketika dalam ilmu (*tutwuri*) dan peserta didik berkembang sesuai dengan nasib dan kemampuannya (*handayani*).

Implementasi kegiatan dari ketiga simbol menurut Ki Hadjar Dewantara antara lain :

a. Ing Ngarsa Sung Tuladha

Implementasi ini menggambarkan bahwa menurut Wicaksono, (2019:57) Mampu memberikan contoh suri tauladan yang serta bertutur kata yang baik merupakan sikap pemimpin agar menjadi panutan bagi anggota lainnya. Seorang pendidik diharuskan memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur untuk dijadikan panutan serta peningkatan moral peserta didik.

b. Ing Madya Mangun Karsa

Implementasi ini menggambarkan bahwa menurut Wicaksono, (2019:60) Mudah beradaptasi merupakan salah satu sikap seorang pemimpin sehingga dapat lebih mudah bekerja sama dengan anggotanya. Penerapan sistem among memberikan dampak yang positif juga bagi antar sesama guru, sehingga ketentraman, kerukunan dan kedamaian tetap saling menjaga. Implementasi ini dapat diwujudkan dari guru senior ke guru muda dimana guru senior mengayomi guru muda, selain itu guru muda tidak akan mengurangi rasa hormatnya terhadap guru senior.

c. Tut Wuri Handayani

Implementasi ini seperti seorang pendidik berperan memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan berbagai macam cara selain itu menurut Wicaksono,(2019:68) Sikap disiplin menjadi keharusan bagi peserta didik agar mereka dapat berangkat sekolah tepat waktu dan

terhindar dari teguran guru. Dampak yang paling dominan adalah kurang fokus belajar peserta didik serta adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja dan bersekolah. Serta seorang guru memberikan motivasi terhadap peserta didik terutama bagi mereka yang akan menghadapi ujian nasional serta memberikan sikap disiplin bagi mereka yang belum disiplin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Sholeh Hidayat, (2019 hal:200) Pendekatan kualitatif, karena itu dalam proses pengambilan objek penelitian, terlebih dahulu diadakan wawancara dengan menyajikan pertanyaan yang sama dengan yang diamati secara mendalam. Sumber data merupakan sumber atau subjek dari mana data diperoleh. Sumber data itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Sumber data primer

Diperoleh dari penelitian melalui wawancara serta dokumentasi peneliti dengan narasumber. Data yang dikumpulkan merupakan data hasil wawancara dengan Waka, guru PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang terhadap upaya guru menerapkan sistem among dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016 : 225). Untuk memperkuat hasil penelitian yang tersusun dari dokumen-dokumen penelitian yang berupa dokumen maupun rekaman suara Waka Kurikulum dan guru PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang.

Pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan cara :

1. Teknik wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Prof Sugiyono (2018:304) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Prof Sugiyono (2018:297) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang telah diperoleh melalui observasi.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Menurut Prof Sugiyono (2018:314) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Prof Sugiyono dalam Miles and Huberman (1984:321) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data nya sudah jenuh dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya seperti tertuang dalam gambar dibawah ini :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan atau tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami

4. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian mengenai Upaya guru menerapkan sistem among pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang dapat diuraikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru PPKn mengenai upaya guru menerapkan sistem among dalam pembelajaran PPKn :

1. Ing Ngarsa Sung Tuladha

Seorang guru harus menjadi panutan untuk peserta didik, seperti memiliki budi pekerti yang luhur menjadikan salah satu contoh teladan seorang pendidik untuk peserta didik. Pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang dalam menerapkan sistem among telah diterapkan tidak hanya oleh guru PPKn melainkan hampir seluruh guru menerapkan sistem among tersebut. Sehingga dalam teori maupun fakta terjadi di lapangan yang didapat oleh peneliti keduanya memiliki kesamaan. Namun karna saat ini masih adanya pandemi sehingga guru lebih sering memberikan keteladan, memberikan nasihat, memberikan semangat terhadap peserta didik melalui media sosial (grup WhatsaAp). Persiapan guru ketika akan mengajar baik secara online maupun offline tentunya tidak jauh berbeda, seorang guru tetap menyiapkan materi sebelum mengajar, berdoa, dan menyiapkan absensi untuk peserta didik karena semua itu bentuk kewajiban, penerapan sistem among yang seorang guru berikan terhadap peserta didik, sehingga tidak hanya terkesan bahwa tugas guru hanya memberikan PR melainkan memberikan hak untuk peserta didik dapatkan dari gurunya. Sistem among yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang tentunya akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif di SMA Institut Indonesia Semarang dari sistem among yang diterapkan ini : 1) seorang guru akan lebih dikenal dan disenangi oleh peserta didik, 2) akan menciptakan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan bahasa maupun intonasi dalam mengajar yang digunakan guru mudah untuk

dipahami peserta didik, 3) pihak sekolah akan memberikan nasihat langsung terhadap peserta didik ketika mereka sedang berada di sekolah dan terlihat penampilan mereka kurang sopan dan kurang rapi, maka wajib untuk seorang pendidik untuk memberikan arahan atau perhatian terhadap peserta didik agar nama baik sekolah tetap dipandang baik oleh masyarakat sekitar. Dampak negatif di SMA Institut Indonesia Semarang dari sistem among yang diterapkan ini : sebagian peserta didik yang jarang mengikuti KBM online (grup WhatsApp) tidak hanya di mata pelajaran PPKn namun di mata pelajaran lain pun jarang ikut, seorang guru akan menelpon, me-ngechat namun tidak direspon oleh peserta didik akan tetapi pas ketemu secara langsung peserta didik terlihat takut dengan gurunya karena merasa bersalah akan dengan sikapnya tersebut

2. Ing Madya Mangun Karsa

Implementasi ini dapat diwujudkan dari guru senior ke guru muda dimana guru senior mengayomi guru muda, selain itu guru muda tidak akan mengurangi rasa hormatnya terhadap guru senior, hal ini telah diterapkan secara konsisten di SMA Institut Indonesia Semarang. Penerapan Ing madya mangun karsa ini telah sesuai dengan lokasi penelian hingga saat ini guru dengan staff-staff nya terjalin hubungan komunikasi yang baik serta tidak melupakan tanggungjawabnya masing-masing serta kebersamaan dan kekeluargaannya masih utuh sehingga menimbulkan kerjasama yang kompak untuk mendidik dan mengemong peserta didik agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter

3. Tut Wuri Handayani

Implementasi ini menggambarkan bahwa menurut Wicaksono, (2019:67)Peraturan kedisiplinan akan dirancang dan akan dilaksanakan rapat ulang ketika menjelang tahun ajaran baru. Dalam hal ini seorang guru harus berperan memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan berbagai macam cara selain itu menurut Wicaksono, (2019:68) Sikap disiplin menjadi keharusan bagi peserta didik agar mereka dapat berangkat sekolah tepat waktu dan terhindar dari teguran guru. Menurut teori dan fakta nya telah kurang sesuai karena peserta didik di SMA Institut Indonesia Semarang mayoritas peserta didiknya memiliki karakter yang baik seperti disiplin waktu, menghormati guru dan lain sebagainya sehingga peserta didik jarang melakukan

pelanggaran yang terjadi di sekolah. Sistem *among* di SMA Institut Indonesia Semarang telah diterapkan sehingga guru-guru telah berusaha untuk mendorong, mengarahkan dan mendidik peserta didik agar memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin waktu dan memiliki karakter. Bagi guru-guru di SMA Institut Indonesia Semarang sebagian peserta didik mereka mudah untuk diatur serta banyak yang nurut ketika diberikan arahan, nasihat maupun bimbingan sehingga sekolah ini terkenal di masyarakat dengan sekolah yang disiplin waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dituliskan atas judul penelitian “Upaya Guru Menerapkan Sistem *Among* Pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang.” jadi dapat diambil kesimpulannya seperti berikut :

1. *Ing ngarsa sung tuladha* (di depan member contoh). Sistem *among* telah diberikan dalam pembelajaran PPKn bahkan tidak hanya guru PPKn namun rata-rata semua guru telah menerapkannya di saat KBM agar peserta didik tetap mengikuti dan memahami materi, disamping itu guru di SMA Institut Indonesia Semarang telah memberikan suritauladhan seperti berpakaian yang sopan, rapih dan bersih dan lain sebagainya. Upaya yang telah diterapkan agar tetap memberikan contoh terhadap peserta didik, baik secara sikap perbuatan maupun akhlak. Sistem *among* dalam pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang telah melaksanakan semaksimal mungkin sehingga sekolah ini dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, semua ini hasil dari kerjasama pihak sekolah serta wali murid yang telah mendidik dan mengemong putra-putri penerus bangsa. *Ing ngarsa sung tuladha* menandakan bahwa seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik baik secara sifat, seorang guru sebisa mungkin untuk mendidik peserta didik dengan penuh tanggungjawab, kesabaran dan meskipun demikian seorang guru layak nya manusia yang biasa tentunya memiliki kekurangan yang tak seharusnya dicontoh oleh peserta didik. Sehingga sifat-sifat yang terapkan guru terhadap peserta didik semuanya harus baik selain sifat juga ada sikap berperilaku, pendidik menjadi panutan oleh peserta didik sehingga sikap perilaku guru harus dijaga, dikendalikan. Oleh

sebab itu kewajiban guru seperti mendidik, mengajar, mengayomi dan memberikan ilmu dituangkan dengan semaksimal mungkin. Sehingga pihak sekolah berharap agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

2. Ing madya mangun karsa (di tengah menciptakan peluang). Penerapan sistem among memberikan dampak yang positif juga bagi antar sesama guru, sehingga ketentraman, kerukunan dan kedamaian tetap saling menjaga. Implementasi ini dapat diwujudkan dari guru senior ke guru muda dimana guru senior mengayomi guru muda, selain itu guru muda tidak akan mengurangi rasa hormatnya terhadap guru senior, hal ini telah diterapkan secara konsisten di SMA Institut Indonesia Semarang. Seorang guru juga harus menyadari akan kewajiban yang telah dimilikinya yang akan selalu membangkitkan semangat, memotivasi peserta didik dalam proses KBM serta memberikan semangat juga bagi antar sesama guru. Implementasi dalam ing madya mangun karsa di SMA Institut Indonesia Semarang menjalinnya komunikasi yang baik dan saling menghormati dan menjunjung tinggi kekeluargaan sehingga menimbulkan kerjasama yang kompak untuk mendidik dan mengemong peserta didik agar mereka menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter. Pihak sekolah berharap agar guru-guru tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga SMA Institut Indonesia Semarang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas dan peserta didik nyaman belajar serta fasilitas yang memadai yang akan meningkatkan semangat guru maupun peserta didik untuk melakukan proses KBM.
3. Tut wuri handayani (dibelakang memberi dorongan). Upaya memberikan semangat ketika mengikuti pembelajaran telah diterapkan, bukti ini menunjukkan kepedulian guru terhadap semangat peserta didik untuk belajar yang sangat berpengaruh positif, sikap peningkatan kedisiplinan juga seorang guru telah diterapkan. Dorongan dari SMA Institut Indonesia Semarang dalam memberikan motivasi belajar peserta didik saat ini telah diterapkan baik melalui guru PPKn maupun guru mata pelajaran lainnya. Peserta didik akan dipantau, dibimbing, diarahkan serta diberikan semangat apabila mereka mengalami kesulitan saat pembelajaran. Implementasi tut wuri handayani di SMA Institut Indonesia Semarang selain melalui jalur pendidik akademik proses pembelajaran juga dalam peningkatan kedisiplinan.

Hal ini terbukti dengan pukul 6:25 WIB semua peserta didik harus sudah masuk di kelas karena pukul 6:30 akan dimulainya pembacaan Asmaul Husna, baca buku serta menyanyikan lagu wajib. Namun apabila ada sebagian peserta didik yang telat masuk di jam pertama maka tidak diperbolehkan masuk ke kelas, akan tetapi mereka diharuskan masuk ke ruangan BP/BK. Selanjutnya bagi mereka yang terlambat masuk ke kelas maka tidak diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu akan tetapi mereka harus mengikuti jam tambahan pelajaran yang tadi mereka lewatkan sebagai sanksi karena mereka terlambat masuk ke kelas atau sanksi lainnya seperti membersihkan kelas. Pihak sekolah berusaha membentuk peserta didik agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dan memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.

Setelah mengetahui keadaan yang sebenarnya terkait upaya guru menerapkan sistem among pembelajaran PPKn di SMA Institut Indonesia Semarang maka saran yang diberikan :

1. Ing ngarso sung tuldhha untuk Bapak dan Ibu guru sebaiknya dalam kegiatan KBM diharapkan agar tetap menerapkan sistem among terhadap peserta didik, meskipun terkadang respon dari peserta didik bermacam-macam. Namun ini bagian dari salah satu kewajiban bagi pendidik agar peserta didik dapat memahami mata pelajaran PPKn, merasakan perhatian dari gurunya dan lebih semangat untuk menuntut ilmu serta meraih cita-cita.
2. Ing madya mangun karsa untuk Bapak dan Ibu guru untuk mempertahankan dalam kinerja sistem among yang diterapkan di SMA Institut Indonesia Semarang sehingga mampu mencetak generasi muda yang berkualitas dan peserta didik nyaman belajar serta fasilitas yang memadai yang akan meningkatkan semangat guru maupun peserta didik untuk melakukan proses KBM. Seorang guru juga harus menyadari akan kewajiban yang telah dimilikinya yang akan selalu membangkitkan semangat, memotivasi peserta didik dalam proses KBM serta memberikan semangat juga bagi antar sesama guru.

3. Tut wuri handayani untuk pihak sekolah jika ada sebagian guru yang kurang menerapkan sistem among dalam KBM diharapkan untuk bisa lebih ditingkatkan kesadaran diri bahwa seorang pendidik memang sudah menjadi kewajiban akan memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk untuk peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan materi saja namun juga dapat menerima perilaku dan sikap baik dari seorang gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdiansah, Fikri Dan Suprijono, A. (2013). Pendekatan Sistem Among Pada Proses Pembelajaran Di Smk Taman Siswa Kediri Tahun 2006 – 2012/2013 Dalam Dinamika Modernisasi. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 1(3), 607–614.
- Sholeh Hidayat, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemanfaatan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri I Cilegon. *Unitra Civic Education Jurnal*, 4(1), 3–5.
- Vebrianto Susilo, S. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 33–41. File:///D:/Tutorial Jahit/Ki Dewa.Pdf
- Wicaksono, A. F. (2019). Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smk Taman Siswa 1 Imogiri *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan ...*, 3(1), 53–71.